

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Komunikasi interpersonal antara pengasuh pesantren dengan santri pecandu narkoba dalam proses rehabilitasi di Pondok Pesantren Nurul Jannah At-Taubah, berlangsung pada setiap kegiatan proses rehabilitasi sehari-hari dalam pondok pesantren. Komunikasi interpersonal sering kali dilakukan terlebih dahulu oleh pengasuh dalam setiap kegiatan rehabilitasi untuk membangun kedekatan antara pengasuh dengan santri. Dalam komunikasi juga disesuaikan dengan karakter santri untuk mempermudah pengasuh dan sebagai tahap awal untuk mengambil tindakan rehabilitasi untuk santri pecandu narkoba. Pengasuh di pondok pesantren Nurul Jannah At-Taubah menggunakan komunikasi interpersonal sebagai jembatan untuk memudahkan proses rehabilitasi. Untuk membangun komunikasi interpersonal dengan santri, pengasuh memposisikan diri menjadi pendengar yang baik, memberikan solusi tanpa banyak menyalahkan serta dapat membangun kedekatan antara pengasuh dengan santri. Menjalin kedekatan dengan pengasuh membuat santri nyaman bercerita dan memiliki tempat untuk menyampaikan keluhan kesahnya dan jawaban atas permasalahannya terkait dengan penyalahgunaan narkoba. Dalam berkomunikasi, adanya hambatan bukanlah hal yang tidak mungkin. Begitu pula komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh dengan santri, hambatan itu muncul ketika pengasuh mendapati santri yang introvert sehingga diperlukan pendekatan khusus seperti berkomunikasi lebih intens, penggemblengan terkait keagamaan untuk memperkuat jiwa, serta pengasuh membuka diri terlebih dahulu kepada santri, sehingga santri ikut membuka diri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren Nurul Jannah At-Taubah yang beralamat Kampung Kebon Kopi Jl. Swadaya No.65 RT 003/006 Desa Karang Asih, Cikarang Utara Bekasi. Terhitung dari tanggal 20 Juli 2018 – 11 Juni 2019 peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengasuh yang mengikuti proses rehabilitasi santri pecandu narkoba dapat meningkatkan lagi komunikasi interpersonal terhadap santri-santri pecandu narkoba.
2. Bagi para pengasuh pendekatan dengan santri pecandu narkoba di pertahankan, untuk mempererat komunikasi pengasuh dengan santri sehingga santri menjadi terbuka dan proses rehabilitasi dapat berjalan dengan lancar.

